

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu motor utama penggerak ekonomi masyarakat, karena UMKM memberi kontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi usaha kecil dan menengah semakin kuat ekonomi negara tersebut (Astuti dan Widiatmoko, 2003 dalam Kristian, 2010). Upaya peningkatan kinerja terhadap UMKM mutlak dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi (Indralesmana, 2014).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, namun terdapat permasalahan dalam pengembangannya. Permasalahan utama yang sering terjadi adalah UMKM kesulitan untuk mengakses sumber-sumber ekonomi yang ada, seperti kegiatan yang menyangkut keuangan, manajemen, produksi dan pemasaran, serta hukum (Tanjung, 2017). Hal tersebut disebabkan karena pemilik atau manajer UMKM belum siap terhadap penerapan sistem informasi akuntansi sehingga membutuhkan waktu lebih dalam pelatihan dan memulai penerapannya secara langsung dilapangan. Selain itu data keuangan yang dimiliki UMKM belum terlalu lengkap dan informasi akuntansi yang dihasilkan masih harus dilakukan verifikasi. Sehingga banyak UMKM yang belum menerapkan sistem informasi

akuntansi karena dianggap menghabiskan waktu yang lebih dari yang seharusnya (Utari, 2014). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Sehingga sudah seharusnya para pelaku usaha memperhatikan permasalahan yang ada supaya mampu dari kondisi krisis yang dihadapi (Nabawi, 2018).

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing (UU. RI . No. 17 Tahun 2013. Pasal : 1). Keberadaan Undang-Undang sebagai salah satu bukti perhatian pemerintah cukup berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Secara Nasional Badan Pusat Statistik melaporkan data jumlah UMKM di Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 64.194.057 unit (<https://www.bps.go.id/>, diakses pada 15 Juni 2021).

Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2016 berjumlah 1.111 unit, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 414 unit, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.826 unit, tahun 2019 mengalami peningkatan lagi menjadi 2.839 unit, dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 4.096 unit. Seluruh UMKM tersebut telah terdaftar dan sudah memiliki izin usaha di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo.

Perkembangan UMKM dari tahun 2016-2020 tersebut bertujuan untuk mengelola sumber daya daerah menjadi lebih berdayaguna, unggul, produktif, berkelanjutan serta bermanfaat luas secara ekonomi dan sosial melalui investasi, industri, perdagangan, dan pengembangan pariwisata menjadi lokomotif penggerak perekonomian daerah (<https://dpmptsp.ponorogo.go.id/>, diakses pada 15 Juni 2021).

Fenomena yang terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo adalah jumlah UMKM setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, tetapi para pemilik UMKM sebagian besar belum mendaftarkan usahanya (SIUP). Padahal dengan mendaftarkan SIUP usahanya akan berkesempatan mendapatkan bantuan baik itu berupa modal, pelatihan maupun alat bantu dalam usahanya. Tetapi dalam pendaftaran SIUP harus menyertakan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Masih banyak UMKM yang belum mampu memberikan data keuangan akibat minimnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu, masih banyak pemilik UMKM yang kesulitan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan (<https://dpmptsp.ponorogo.go.id/>, diakses pada 15 Juni 2021). Laporan keuangan yang digunakan rata-rata hanya sebatas uang masuk dan keluar, sehingga informasi akuntansi belum bisa digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambilan keputusan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan yang menyangkut perusahaannya (Kiryanto, Dkk, 2000).

Berdasarkan data mengenai perkembangan UMKM yang mana selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, UMKM juga memiliki kekurangan dan kelemahan khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum mendaftarkan usahanya (SIUP) hal ini karena UMKM belum mampu memberikan data keuangan akibat minimnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Maka dari itu semua unit usaha membutuhkan adanya pencatatan dan pelaporan untuk melaporkan kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, persoalan modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, sehingga banyak UMKM tidak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis. Akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan (Tambunan, 2009).

Keterbatasan serta kelemahan yang ada pada UMKM yang lain terdapat pada ketidakmampuannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi . Menurut Wahyudi (2009) ketidakmampuan dalam menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi (Wahyudi, 2009).

Informasi akuntansi digunakan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan

segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang. Proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas (Kiryanto, Dkk, 2000).

Menurut Mulyadi (2008) informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan sistem informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank) (Rini, 2015). Penggunaan sistem informasi akuntansi menurut Budiyanto (2014) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya skala usaha, umur perusahaan, pendidikan dan pelatihan akuntansi, tetapi dalam penelitian ini faktor umur perusahaan tidak digunakan karena menurut Wahyudi (2009), Hariyadi (2011) dan Yolanda,dkk (2020) masih banyak UMKM yang berusia tergolong rendah, sehingga untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha mereka masih sangat kurang.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada UMKM adalah skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan sebuah

perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan segala aspek mulai dari berapa jumlah karyawan yang ada di perusahaan dan besar pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh perusahaan selama satu periode (Nicholls dan Holmes, 1989). Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Pertambahan aset akan membuat perusahaan memerhatikan lebih detail terkait rincian aset yang dimilikinya, bukan hanya aset yang dimiliki tetapi juga penggunaan atas aset tersebut. Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang (Nabawi, 2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada UMKM adalah pendidikan pemilik dan pegawai. Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi bagi pemilik atau manajer. Pendidikan pemilik dan pegawai dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usaha (Budiyanto, 2014). Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik atau manajer memengaruhi pemahaman teknis mengenai informasi akuntansi untuk usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman (Aufar, 2013).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada UMKM adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi merupakan suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Andriani & Zuliyati, 2015). Pelatihan akuntansi sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan itu sendiri. Selain intensitas pelatihan, materi yang dibahas didalam pelatihan sangat menentukan outputnya. Materi-materi yang menekankan pada pentingnya informasi keuangan akan mendorong seseorang untuk mempraktikkannya pada saat kembali ke usaha yang mereka geluti. Metode pelatihan juga sangat menentukan apakah peserta akan mempraktikkan atau tidak. Model praktik secara langsung akan lebih efektif dibandingkan dengan pemaparan konsep (Rivai, 2007).

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor diatas, penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM tentu akan menghasilkan output yang baik khususnya dalam hal administrasi dan pengelolaan keuangan sehingga pemilik atau manajer UMKM dapat melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi perkembangan usaha yang dimilikinya. Semakin tumbuhnya UMKM di era teknologi informasi sangat mempengaruhi keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam lagi terkait dengan praktik penerapan penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM antara lain dilakukan oleh Sitoesmi (2013), menyatakan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2014) menyatakan bahwa skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, serta pendidikan akan mempengaruhi pemilik/manajemen untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh AUFAR (2013) bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Perusahaan memahami bagaimana pentingnya suatu informasi akuntansi, akan lebih baik lagi jika perusahaan mau memperdalam informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Budiyanto (2014). Penelitian ini mengambil tiga variabel yang sama dari

penelitian tersebut, yaitu skala usaha, pendidikan, dan pelatihan akuntansi. Peneliti tidak menggunakan umur perusahaan pada penelitian ini, karena dalam penelitian Wahyudi (2009), Hariyadi (2011) dan Yolanda, dkk (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa pada umumnya masih banyak UMKM yang memiliki umur tergolong rendah, sehingga untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha mereka masih sangat kurang dan dianggap tidak penting (Yolanda, dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ponorogo”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah skala usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo
3. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
4. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan materi sistem informasi akuntansi pada UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi pemilik atau manajer dalam mengambil suatu kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, serta keputusan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pengembangan dan kelangsungan usahanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan dalam bidang sistem informasi akuntansi pada UMKM serta menjadi pendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya tentang sistem informasi akuntansi yang berguna bagi UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur bagi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi ataupun dalam mata kuliah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

